

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE FINANCING* DALAM PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MODERATING TAHUN 2015-2019

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴
evi.ekawati@radenintan.ac.id, diahmukminatul@gmail.com,

hazassyarif@radenintan.ac.id

UIN Raden Intan Lampung¹²³⁴

ABSTRAK

Pembiayaan pada bank syariah masih didominasi oleh *inventory financing* yang selalu mengalami peningkatan. Selain itu *receivable financing* juga merupakan salah satu pembiayaan yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Dengan tingginya tingkat penyaluran dana bank umum syariah maka semakin tinggi pula risiko adanya *non performing financing* yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2015-2019 yaitu 14 laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 laporan bank umum syariah sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *inventory financing* dan *receivable financing* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Begitu juga dengan *non performing financing* sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh variabel *inventory financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas moderasi sebesar 0,8303. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan.

Kata Kunci : *Inventory Financing*, *Receivable Financing*, Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Non Performing Financing*.

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

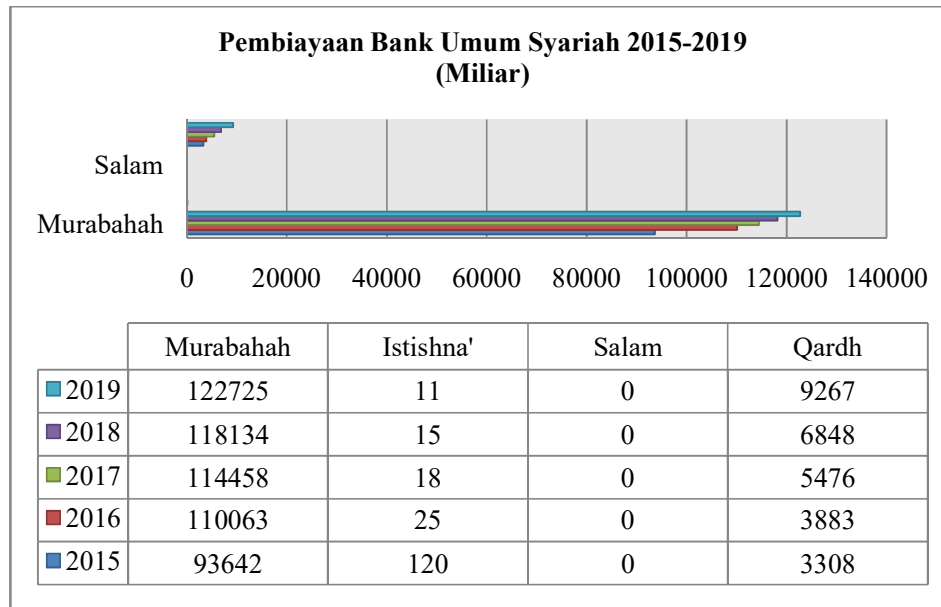
Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

A. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan *islamic financial institution* dan lebih dari sekedar bank yang berlandaskan Al-Quran dan hadist yang mengacu pada prinsip muamalah yakni sesuatu itu boleh dilakukan yaitu jika tidak ada larangannya dalam Al-Quran dan hadist yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial dan politik. Bank syariah menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank syariah dilengkapi dengan Dewan Pengawas Syariah guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia terus mengalami kenaikan. Dilihat dari statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan terlihat bahwa pembiayaan pada bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun yang selalu mengalami peningkatan. Tingginya pembiayaan *murabahah* ini terjadi karena pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan jangka pendek dan merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati masyarakat.



Gambar 1

Grafik Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad di Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

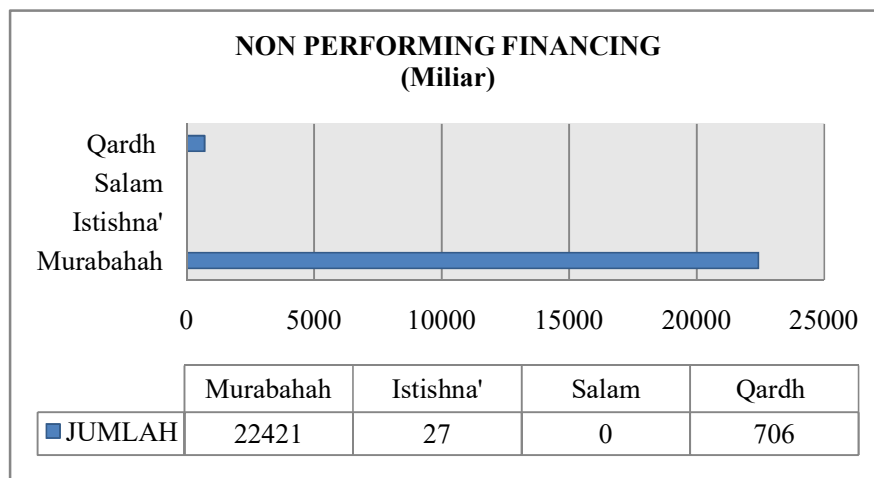
PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

Setiap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah memiliki risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Besar atau kecilnya *non performing financing* menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan bank dalam mengelola usahanya. Besarnya *non performing financing* juga dapat menghambat penyaluran pembiayaan oleh bank syariah karena tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang disepakati dalam akad pembiayaan. Semakin tinggi *non performing financing* ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah. NPF yang tinggi akan berdampak pada menurunnya pendapatan bank. Selain itu juga dapat berimbas pada menurunnya kinerja keuangan bank umum syariah. Jika NPF tinggi maka profitabilitas bank akan menurun. Dan sebaliknya jika NPF kecil maka profitabilitas bank akan naik.

Semakin besar penyaluran pembiayaan bank umum syariah maka semakin besar pula risiko terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).



Gambar 2

Grafik NPF Berdasarkan Jenis Akad *Murabahah*, *Istishna'*, *Salam* dan *Qardh* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

B. TEORI

Commercial Loan Theory

Commercial loan theory atau *real bills doctrine productive* atau *theory of credit* mulai dikenal sekitar abad ke 18. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *the wealth of nation* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman yang mengandung makna untuk pembayaran kembali. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau *liquid (short term, self liquidating)* melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas (Yulianty, 2009).

Perbankan Syariah

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan persediaan (*inventory financing*) dan pembiayaan piutang (*receivable financing*). *Inventory financing* (pembiayaan persediaan) adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendanai komponen modal kerja. Bank syariah memenuhi setiap kebutuhan modal kerja dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah, istishna dan salam*). *Receivable financing* (pembiayaan piutang) yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk kebutuhan mendesak (Danupranata, 2012)

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Menurut Fahmi (2011, 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Non Performing Financing

Menurut Muhammad 2012 :31 *non performing financing* atau pembiayaan bermasalah adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila

PENGARUH INVENTORY FINANCING DAN RECEIVABLE.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

semakin rendah NPF maka bank akan semakin mendapat keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang berakibat tingkat pengembalian tingkat kredit macet (Sujana, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan memperoleh data dari informasi laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia mulai tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis variabel moderating.

Penelitian ini menggunakan data panel dari beberapa bank umum syariah di Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

D. HASIL PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik menunjukkan nilai mean, median, maksimum, minimum dan nilai standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian dari tahun 2015 hingga 2019. Berdasarkan analisis deskriptif statistik diperoleh gambaran data sebagai berikut :

Tabel I

Date: 06/19/21
Time: 01:31
Sample: 2015Q1 2019Q4

	X1	X2	Z	Y
Mean	14696617	777029.0	0.049346	0.004938
Median	11450415	382939.0	0.048850	0.005200
Maximum	39916678	6502660.	0.076800	0.016900
Minimum	1534438.	320.0000	0.016500	-0.009500
Std. Dev.	12170670	1132507.	0.013330	0.003714
Skewness	0.748943	2.404440	-0.140210	-0.266667
Kurtosis	2.303652	10.10694	2.514879	5.030817
Jarque-Bera	9.549965	257.7188	1.098920	15.43032
Probability	0.008438	0.000000	0.577261	0.000446
Sum	1.23E+09	65270435	4.145100	0.414800
Sum Sq. Dev.	1.23E+16	1.06E+14	0.014749	0.001145
Observations	84	84	84	84

Sumber : Data Diolah (2021)

Penentuan Model Estimasi

I. Uji Chow

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.839748	(4,76)	0.0001
Cross-section Chi-square	25.827897	4	0.0000

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil uji chow diketahui bahwa nilai *probability cross section chi square* adalah 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti pada uji chow menerima hipotesis H_1 yakni lebih baik menggunakan *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	26.418327	3	0.0000

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model *fixed effect* merupakan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probability cross-section random* sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman sama-sama menunjukkan model *fixed effect* merupakan model yang paling baik untuk penelitian ini sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/21 Time: 18:16
Sample: 2015Q1 2019Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009739	0.001381	7.053678	0.0000
X1	3.45E-11	6.50E-11	0.529626	0.5979
X2	5.83E-10	7.81E-10	0.746641	0.4576
Z	-0.116731	0.025237	-4.625411	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.468193	Mean dependent var	0.004938
Adjusted R-squared	0.419211	S.D. dependent var	0.003714
S.E. of regression	0.002830	Akaike info criterion	-8.806658
Sum squared resid	0.000609	Schwarz criterion	-8.575152
Log likelihood	377.8796	Hannan-Quinn criter.	-8.713595
F-statistic	9.558446	Durbin-Watson stat	1.183872
Prob(F-statistic)	0.000000		

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

Sumber : Data Diolah (2021)

Uji Asumsi Klasik

I. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	0.860477	-0.011887
X2	0.860477	1.000000	-0.115886
Z	-0.011887	-0.115886	1.000000

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui tidak terdapat multikolinieritas antar variabel karena nilai *tolerance* tertinggi terdapat diantara variabel *inventory financing* dan *receivable financing* yaitu sebesar 0,86 yang mana lebih kecil dari nilai *tolerance* (0,86<0,90). Dapat disimpulkan bahwa variabel data uji terbebas dari multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastistas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastistas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002664	0.000865	3.081163	0.0029
X1	-7.59E-11	4.07E-11	-1.864543	0.0661
X2	6.15E-10	4.89E-10	1.258344	0.2121
Z	0.008155	0.015803	0.516053	0.6073

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heterokedastistas, menunjukkan bahwa X1, X2 dan Z memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari masalah heterokedastistas.

I. Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.468193	Mean dependent var	0.004938
Adjusted R-squared	0.419211	S.D. dependent var	0.003714
S.E. of regression	0.002830	Akaike info criterion	-8.806658
Sum squared resid	0.000609	Schwarz criterion	-8.575152
Log likelihood	377.8796	Hannan-Quinn criter.	-8.713595
F-statistic	9.558446	Durbin-Watson stat	1.183872
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah (2021)

2. Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/21 Time: 18:16
Sample: 2015Q1 2019Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009739	0.001381	7.053678	0.0000
X1	3.45E-11	6.50E-11	0.529626	0.5979
X2	5.83E-10	7.81E-10	0.746641	0.4576
Z	-0.116731	0.025237	-4.625411	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.468193	Mean dependent var	0.004938
Adjusted R-squared	0.419211	S.D. dependent var	0.003714
S.E. of regression	0.002830	Akaike info criterion	-8.806658
Sum squared resid	0.000609	Schwarz criterion	-8.575152
Log likelihood	377.8796	Hannan-Quinn criter.	-8.713595
F-statistic	9.558446	Durbin-Watson stat	1.183872
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah (2021)

Analisis Regresi

I. Analisis Regresi Berganda

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009739	0.001381	7.053678	0.0000
X1	3.45E-11	6.50E-11	0.529626	0.5979
X2	5.83E-10	7.81E-10	0.746641	0.4576
Z	-0.116731	0.025237	-4.625411	0.0000

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia sebagai berikut:

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 Z + e$$

$$Y = 0,009739 + 0,00000000000345X_1 + 0,0000000000583X_2 - 0,116731Z + e$$

Y = Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

X₁ = *Inventory Financing*

X₂ = *Receivable Financing*

Z = *Non Performing Financing*

e = Error Term

Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta diperoleh sebesar 0,009739 yang berarti bahwa jika variabel *inventory financing*, *receivable financing*, dan *non performing financing* sama dengan nol (0) atau konstan, maka kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,009739.
- b. Koefisien regresi variabel *inventory financing* diperoleh sebesar 0,00000000000345 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *inventory financing* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan bank umum syariah akan naik sebesar 0,00000000000345.
- c. Koefisien regresi variabel *receivable financing* diperoleh sebesar 0,0000000000583 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *receivable financing* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan bank umum syariah akan naik sebesar 0,0000000000583.
- d. Koefisien regresi variabel *non performing financing* diperoleh sebesar 0,116731 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel *non performing financing* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan bank umum syariah akan turun sebesar 0,116731.

2. Uji MRA

- a. Pengaruh *Inventory Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dimoderasi oleh *Non Performing Financing*

Tabel IO
Uji MRA I

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011477	0.001821	6.301769	0.0000
X1	-1.09E-10	1.28E-10	-0.848149	0.3990
Z	-0.150547	0.033209	-4.533297	0.0000
M1	3.44E-09	2.31E-09	1.488361	0.1408

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1408. Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,1408 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh variabel *inventory financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia tahun 2015-2019.

- b. Pengaruh *Receivable Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dimoderasi oleh *Non Performing Financing*

Tabel II
Uji MRA II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010049	0.001430	7.026719	0.0000
X2	7.04E-10	1.08E-09	0.652685	0.5159
Z	-0.118064	0.027556	-4.284533	0.0001
M2	4.59E-09	2.13E-08	0.215044	0.8303

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas moderasi sebesar 0,8303. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan $\alpha = 0,05$ ($0,8303 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *non performing financing* sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh variabel *receivable financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia tahun 2015-2019.

Inventory Financing dan Receivable Financing dalam Prinsip Ekonomi Syariah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah wajib berpedoman kepada prinsip syariah. Dalil-dalil syariah berpangkal dari empat sumber pokok utama yaitu Al-Quran, *sunnah* (ucapan, perbuatan atau pengakuan/ diamnya nabi),

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

ijma (kesepakatan semua mujtahidin atau ahli hukum diantara umat islam setelah wafatnya rasulullah) dan *qiyas* (analogi).

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat atau nasabah dalam transaksi dengan skema bagi hasil, jual beli, sewa menyewa dan jasa perbankan lainnya. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan yang menganggap bunga yang diterapkan pada bank konvensional adalah riba.

Dalam penyaluran pembiayaan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan berbagai metode dan teknik yang implementasinya tergantung pada aktivitas dan tujuan nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme yang diterapkan pada perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha adalah bebas bunga. Oleh karena itu pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan atau pembayaran bunga kepada debitur tidaklah ada.

Inventory financing dan *receivable financing* merupakan beberapa kegiatan usaha bank yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip kegiatan usaha pembiayaan syariah meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maisir*, *riba*, *zalim* dan objek haram.

Inventory financing yang merupakan bagian dari pembiayaan modal kerja di bank syariah dijalankan berdasarkan akad jual beli. *Inventory financing* telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam proses penyaluran pembiayaannya. Hal ini dapat dilihat dari proses transaksinya dimana setiap kegiatan penyaluran pembiayaan, bank syariah berhak mendapatkan margin dari hasil pembelian objek pembiayaan. Margin yang diperoleh bank juga telah diketahui besarnya oleh nasabah karena merupakan jumlah yang telah disepakati bersama dalam akad. Selain itu nasabah dapat melakukan pembiayaan persediaan berdasarkan akad jual beli dengan kriteria objek pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Adanya *inventory financing* di bank syariah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan transaksi dengan skema jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa adanya bunga atau riba. *Inventory financing* membawa manfaat dan kebaikan selain memudahkan masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan, bank syariah juga akan diuntungkan dengan adanya pembiayaan ini. Kelangsungan usaha bank syariah tergantung pada kemampuan bank dalam

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

menjalankan kegiatan usahanya. Salah satunya yaitu dengan adanya pembiayaan yang disalurkan dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Jika kualitas pembiayaan yang disalurkan lancar maka bank akan memperoleh margin yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Selain itu *inventory financing* juga memenuhi prinsip lainnya yaitu terhindar dari *gharar*, *maisir*, *riba*, *zalim* dan objek haram. Hal ini karena saat perjanjian dibuat bank syariah menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian objek pembiayaan kepada nasabah seperti harga jual objek pembiayaan yang terdiri dari harga perolehan termasuk didalamnya biaya pengadaan barang biaya pengiriman dan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka memelihara dan/atau meningkatkan nilai barang dan margin yang dinyatakan dengan jelas dan transparan, kualitas dan kuantitas objek pembiayaan yang diperjualbelikan dan harga pokok barang.

Inventory financing atau pembiayaan persediaan berdasarkan skema jual beli di bank syariah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 275 berikut ini:

Selain itu terdapat pula hadis yang menjelaskan *inventory financing* dengan skema jual beli sebagai berikut:

“*Dari Rifa’ah ibn Rafi’ r.a. bahwasannya Rasulullah SAW ditanya: mata pencaharian apakah yang paling bagus? Rasulullah SAW menjawab, pekerjaan seseorang dengan tangannya dan tiap-tiap jual beli yang baik*”. (HR. al-Bazzar dinyatakan shahih oleh al-Hakim al- Naysaburi).

Berdasarkan ayat Al-Quran surah Al-Baqarah (2): 275 dan hadis yang diriwayatkan oleh al-Bazzar dapat disimpulkan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli. Jual beli adalah salah satu pekerjaan atau mata pencaharian yang baik. Jual beli yang mabrur adalah jual beli yang sesuai dengan syariah yaitu terpenuhinya syarat, rukun, penyempurna dan tidak ada yang menghalangi sahnya transaksi berupa *gharar*, judi, *riba*, penipuan dan lain-lain.

Receivable financing merupakan bagian dari pembiayaan modal kerja di bank syariah yang hanya dapat diterapkan dengan akad *qardh*. *Receivable financing* telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam proses penyaluran pembiayaannya. Hal ini karena disamping memiliki misi komersial *receivable financing* juga memiliki misi sosial. Tujuan disalurkannya *receivable financing* adalah untuk tolong menolong sehingga dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. *Receivable financing* di bank syariah memudahkan masyarakat yang

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

membutuhkan pinjaman tanpa adanya imbalan. Nasabah boleh memberikan tambahan dengan sukarela asal tidak diperjanjikan di akad. Nasabah hanya perlu mengembalikan pokok pinjaman saja sesuai dengan waktu dan besarnya pinjaman pada waktu yang telah disepakati.

Selain itu *receivable financing* juga memenuhi prinsip lainnya yaitu terhindar dari *gharar*, *maisir*, *riba*, *zalim* dan objek haram. Hal ini karena saat perjanjian dibuat bank syariah menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pinjaman dengan akad *qardh* ini kepada nasabah seperti nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati dan biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. Selain itu *receivable financing* juga merupakan pembiayaan yang terhindar dari riba karena bank syariah hanya akan mendapat pengembalian dana sesuai dengan pinjaman yang disalurkan sehingga tidak akan ada kelebihan atas pokok pinjaman yang disalurkan. Terkait dengan *receivable financing* di bank syariah selain diatur dalam ketentuan fatwa DSN MUI di dukung juga dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 280.

Disebutkan pula dalam hadis Nabi berikut ini :

"Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya" (HR. Muslim).

Maksud dari hadis tersebut adalah memberikan kemudahan bagi orang yang kesusahan. Misalnya memberi tenggang waktu bagi yang berutang atau menghapuskan sebagian atau seluruh utangnya atau memberinya untuk menghilangkan kesulitan. Hendaklah membantu saudara muslim dalam urusan dunia dan akhirat, baik dengan bantuan harta atau lainnya karena setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapat balasan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan Allah akan menolong hambanya yang sering menolong saudaranya.

Selain itu kaidah fikih juga telah menjelaskan bahwa :

"Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

Hukum asal dari akad transaksi muamalah, apapun model dan bentuknya adalah mubah dengan catatan selama tidak ada dalil yang secara tegas mengharamkannya atau akad tersebut tidak menyalahi konsep aturan dari dalil-dalil umum yang telah ada. Ketika ada akad-akad kontemporer dan tidak ada dalil yang

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

melarangnya atau akad ini tidak bertentangan dengan dalil-dalil umum yang telah ada maka transaksi ini mubah atau boleh.

E. KESIMPULAN

1. *Inventory financing* tidak berpengaruh positif dan tidak terdukung terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
2. *Receivable financing* tidak berpengaruh positif dan tidak terdukung terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
3. *Non performing financing* sebagai variabel moderating memperlemah pengaruh variabel *inventory financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di indonesia tahun 2015-2019.
4. *Inventory financing* telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam proses penyaluran pembiayaannya. Hal ini dapat dilihat dari proses transaksinya dimana setiap kegiatan penyaluran pembiayaan, bank syariah berhak mendapatkan margin dari hasil pembelian objek pembiayaan dan nasabah dapat melakukan pembiayaan persediaan berdasarkan akad jual beli dengan kriteria objek pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhannya. *Inventory financing* juga memenuhi prinsip lainnya yaitu terhindar dari *gharar, maisir, riba, zalim* dan objek haram.

F. DAFTAR REFERENSI

- Danupranata, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Ist ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Ist ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Iswari, Putu Widhi, and Amanah Amanah. “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta.” *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.47903/ji.v6i2.36>.
- Kristiarini, Nurul. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah.” IAIN Salatiga, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah,” 2020.

PENGARUH *INVENTORY FINANCING* DAN *RECEIVABLE*.....

Kurnia Maulida¹, Evi Ekawati², Diah Mukminatul Hasyimi³, Ahmad Hazas Syarif⁴

(2021)

<https://www.ojk.go.id/id/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Putri, Agustriani. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Sujana, Duduh. “Analisis Non Performing Financing Pembiayaan Murabahah Dalam Hubungannya Dengan Return on Equity Pada PT . Bank Syariah Mandiri.” *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 2018.

Umbaran, Joko. *Bank Umum Dan Konvensional Dan Syariah*. Ist ed. Yogyakarta: KTSP, 2012.